



ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA OTOPARTS TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Steven Simanjuntak¹⁾, Musa Silaen²⁾, Lenny Sembiring³⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No. 19, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*E-mail: steveants6@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui 1. Gambaran laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan. 2. Faktor yang menyebabkan kinerja keuangan meningkat pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: rasio arus kas cenderung mengalami peningkatan, rata-rata nilai dari 8 rasio arus kas masih tergolong rendah dan berada di bawah standar 1, hanya terdapat 4 rasio yang berada di atas 1 yaitu: Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB). Rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang cukup baik. Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas dan Kinerja Keuangan

Analysis of Cash Flow Statements to Assess Financial Performance at PT Astra Otoparts Tbk which is Listed on the Indonesia Stock Exchange

Abstract

The purpose of this study is to find out 1. Overview of the cash flow statement to assess financial performance. 2. Factors that led to increased financial performance at PT Astra Otoparts Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. This study was conducted using literature research. The results of this study can be concluded as follows: cash flow ratios tend to increase, the average value of 8 cash flow ratios is still relatively low and is below the Standard 1, there are only 4 ratios that are above 1, namely: Fund Flow Coverage Ratio (CAD), cash to Interest Coverage Ratio (CKB), capital expenditure ratio (PM), Free Net Cash Flow Ratio (AKBB). The cash flow ratio indicates a fairly good financial condition of the company. The company uses excess operating cash flows to purchase fixed assets (make investments) and pay long-term debts to creditors or make prive payments or cash dividends to owners or investors.

Keywords: *Statement of Cash Flow and Financial Performance*

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Emiten komponen otomotif Grup Astra PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) menyebutkan adanya penurunan permintaan (*demand*) pada bisnis kendaraan di kuartal IV-2023. Hal ini berdampak pada pendapatan manufaktur baik pada segmen pabrikan otomotif atau *Original Equipment Manufacturer* (OEM) dan *Original Equipment Sparepart* (OES), yang menyumbang besar pendapatan AUTO. Penurunan pendapatan ini terjadi pada sektor ekspor baik segmen *aftermarket* maupun OEM regional. Hal ini disebabkan oleh situasi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih di berbagai negara pangsa pasar pihaknya, serta adanya tekanan inflasi dan pelemahan nilai tukar mata uang di berbagai negara terhadap dolar Amerika Serikat.

Berikut ini disajikan grafik perkembangan tingkat kenaikan/ (penurunan) kas dan setara kas pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Laporan Arus Kas PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2024)

Gambar 1

Grafik Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa kas dan setara kas pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sedangkan arus kas dari aktivitas investasi mengalami peningkatan. Apabila perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya, tetapi perusahaan memilih membelanjakan kelebihan uang kasnya yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional dengan cara melakukan investasi maupun ekspansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dareho, 2016), “PT Ace Hardware Indonesia Tbk dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian. Meningkatkan kas perusahaan sangatlah penting bagi PT Ace Hardware Indonesia Tbk terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama kas perusahaan agar kedepannya kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik”. Sementara yang diteliti (Hardiyanti, Hasbiah and Anwar, 2022), “rasio arus kas yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2016-2021 secara umum berada dalam kondisi tidak likuid. Hal ini disebabkan karena aktivitas operasionalnya tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan arus kas secara signifikan pada arus kas operasi di setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi

kesulitan pada kewajiban lancarnya masih belum bisa terselesaikan”.

LANDASAN TEORI

Laporan Kas

Pada dasarnya kas memiliki sebutan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan pemahaman setiap seseorang terhadap pengertian kas. Menurut pendapat (Rudianto, 2012), "kas adalah alat pertukaran yang dimiliki suatu perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat/waktu diinginkan".

Setara Kas

Selain kas, perusahaan juga membutuhkan aset likuid yang lainnya untuk digunakan sebagai kas serta dapat diubah menjadi uang dengan instan, aset itu umumnya ialah setara kas yang memiliki fungsi yang sama dengan kas. Sedangkan menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), "kas terdiri dari saldo kas (*Cash on Hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivaled*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan".

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas biasa dikenal dengan sebutan *cash flow statement* merupakan laporan yang menunjukkan posisi keluar masuknya kas yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut (Martani *et al.*, 2012), "laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar

dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu".

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik apabila laporan keuangan dinyatakan baik pula. Kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Prestasi yang dicapai perusahaan yang menjadi gambaran atau mencerminkan tingkat keseharian suatu perusahaan. Menurut (Dewi, Puwanti and Prawironegoro, 2014), "kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan".

Harga Jual

Harga jual menjadi bahan pertimbangan yang paling penting bagi kebanyakan konsumen, karena harga jual dapat diartikan sebagai sejumlah kompensasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Pengertian harga jual menurut (Mulyadi, 2015), menyatakan bahwa "harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu".

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut rasio arus kas operasi (AKO) pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

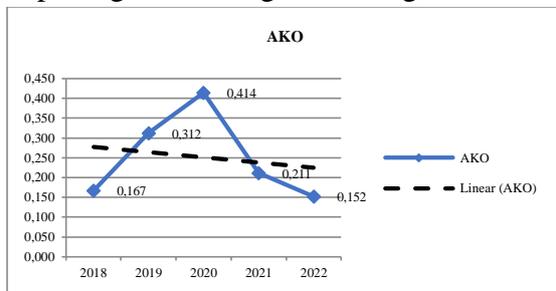
Tabel 1

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar	AKO (Kali)
2018	678.469.000.000	4.066.699.000.000	0,167
2019	1.072.057.000.000	3.438.999.000.000	0,312
2020	1.148.276.000.000	2.775.650.000.000	0,414
2021	911.735.000.000	4.320.354.000.000	0,211
2022	708.436.000.000	4.652.198.000.000	0,152
Nilai Rata-rata			0,251
Nilai Minimum			0,152
Nilai Maksimum			0,414

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 2 (2024)

Gambar 2

Grafik Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Arus Kas Operasi (AKO) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata AKO senilai 0,251 kali yang artinya bahwa selama

periode penelitian perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar 0,251 kali. Hal ini menandakan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dari arus kas operasinya, di mana nilai AKO yang baik adalah >1 . Nilai AKO di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu 2019 senilai 0,312 kali dan 2020 senilai 0,414 kali dan terdapat tiga tahun memiliki nilai AKO di bawah rata-rata yaitu 2018 senilai 0,167 kali, 2021 senilai 0,211 kali dan 2022 senilai 0,152 kali.

Nilai minimum Arus Kas Operasi (AKO) diperoleh senilai 0,152 kali yaitu pada tahun 2022 yang artinya bahwa perusahaan hanya mampu memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 0,152 kali dari AKO yang dimiliki. Hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami penurunan sedangkan kewajiban lancar mengalami peningkatan. Arus kas operasi mengalami penurunan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya, penerimaan bunga serta meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan. Kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu utang usaha dari pihak ketiga, utang lain-lain dari pihak ketiga, utang pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain, serta akrual dan provisi.

Nilai maksimum Arus Kas Operasi (AKO) diperoleh senilai 0,414 kali yaitu pada tahun 2020 yang artinya bahwa perusahaan hanya mampu memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 0,414 kali dari AKO yang dimiliki. Hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami peningkatan dan kewajiban lancar mengalami penurunan. Arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya dan pengembalian pajak serta menurunnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan. Kewajiban lancar

mengalami penurunan yaitu pinjaman jangka pendek dari pinjaman bank, utang usaha dari pihak ketiga, utang lain-lain dari pihak ketiga pihak berelasi, utang pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain, akrual dan provisi, uang muka pelanggan dari pihak berelasi dan liabilitas imbalan kerja.

Hasil Analisis Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut rasio cakupan arus dana (CAD) pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

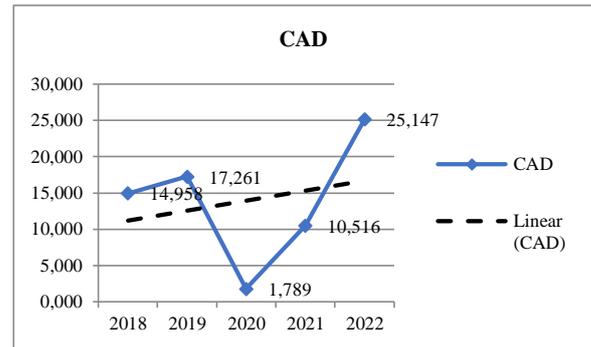
Tabel 2

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	EBIT (Rp)	Bunga (Rp)	Penyesuaian Pajak (Rp)	Dividen Preferen (Rp)	CAD (kali)
2018	847.197.000.000	56.637.000.000	0	0	14,958
2019	1.119.706.000.000	64.868.000.000	0	0	17,261
2020	109.191.000.000	61.037.000.000	0	0	1,789
2021	710.341.000.000	67.550.000.000	0	0	10,516
2022	1.683.936.000.000	66.964.000.000	0	0	25,147
	Nilai Rata-rata				13,934
	Nilai Minimum				1,789
	Nilai Maksimum				25,147

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 2 (2024)

Gambar 3

Grafik Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Cakupan Arus Dana (CAD) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata 13,934 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam membayar komitmen-komitmennya dari EBIT sebesar 13,934 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi bunga dari EBITnya, di mana nilai CAD yang baik adalah >1 . Nilai CAD di atas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu 2018 senilai 14,958 kali dan 2019 senilai 17,261, dan 2022 senilai 25,147 kali dan terdapat dua tahun memiliki nilai CAD di bawah rata-rata yaitu 2020 senilai 1,789 kali dan 2021 senilai 10,561.

Nilai minimum Cakupan Arus Dana (CAD) diperoleh senilai 1,789 kali yaitu pada tahun 2020 yang artinya perusahaan mampu dalam membayar komitmen-komitmennya dari EBIT sebesar 1,789 kali. Hal ini disebabkan EBIT mengalami penurunan (signifikan) diikuti penurunan bunga. EBIT mengalami penurunan yaitu pendapatan bersih dari pihak ketiga lokal dan ekspor,

pendapatan grup yang diakui pada tahun ini, yang berasal dari saldo liabilitas kontrak tahun lalu sebesar Rp 76,3 miliar, kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa sebesar Rp 81,9 miliar akan dipenuhi pada tahun 2021, serta kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama setelah pajak, meningkatnya beban lain-lain.

Nilai maksimum Cakupan Arus Dana (CAD) diperoleh senilai 25,147 kali yaitu pada tahun 2022 yang artinya bahwa perusahaan mampu dalam membayar komitmen-komitmennya dari EBIT sebesar 25,147 kali. Hal ini disebabkan EBIT mengalami peningkatan sedangkan bunga mengalami penurunan. EBIT mengalami peningkatan yaitu pendapatan bersih dari lokal dan ekspor, pendapatan grup yang diakui pada tahun ini, yang berasal dari saldo liabilitas kontrak tahun lalu sebesar Rp 33,6 miliar, kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa pada 31 desember 2022 sebesar Rp 8,7 miliar akan dipenuhi pada tahun 2023, bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama setelah pajak serta menurunnya beban umum dan administrasi dan beban lain-lain.

Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

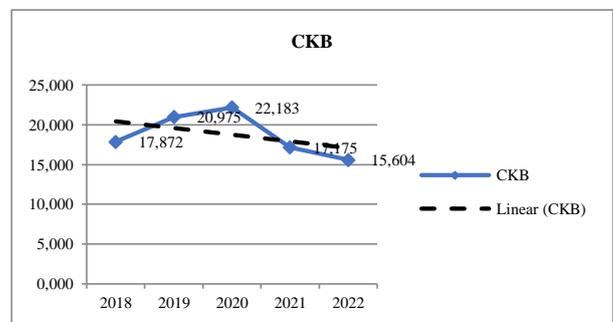
Berikut rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	AKO (Rp)	Bunga (Rp)	Pajak (Rp)	CKB (kali)
2018	678.469.000.000	56.637.000.000	277.099.000.000	17,872
2019	1.072.057.000.000	64.868.000.000	223.688.000.000	20,975
2020	1.148.276.000.000	61.037.000.000	144.675.000.000	22,183
2021	911.735.000.000	67.550.000.000	180.883.000.000	17,175
2022	708.436.000.000	66.964.000.000	269.483.000.000	15,604
		Nilai Rata-rata		18,762
		Nilai Minimum		15,604
		Nilai Maksimum		22,183

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 3 (2024)

Gambar 4
Grafik Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 3 Gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata CKB senilai 18,762 kali, yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam membayar bunga atas hutangnya sebesar 18,762 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi bunga atas hutangnya, di mana nilai CKB yang baik adalah >1. Nilai CKB di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu 2019 senilai 20,975 kali, 2020 senilai 22,183

kali, dan terdapat tiga tahun memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu 2018 senilai 17,872, tahun 2021 senilai 17,175 kali dan 2022 senilai 15,604 kali.

Nilai minimum Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) diperoleh senilai 15,604 kali yaitu pada tahun 2022 yang artinya perusahaan mampu dalam membayar bunga atas hutangnya senilai 15,604 kali. Hal ini disebabkan arus kas operasi dan bunga mengalami penurunan sedangkan pajak mengalami peningkatan. Arus kas operasi mengalami penurunan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya dan penerimaan bunga serta meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan.

Nilai maksimum Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) diperoleh senilai 22,183 kali yaitu pada tahun 2020 yang artinya bahwa perusahaan mampu dalam membayar bunga atas hutangnya sebesar 22,183 kali. Hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan bunga dan pajak mengalami penurunan. Arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya dan pengembalian pajak serta menurunnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan.

Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

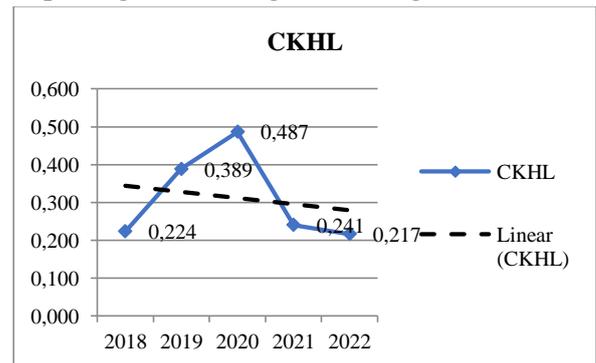
Berikut rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	AKO (Rp)	Dividen Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CKHL (kali)
2018	678.469.000,00	231.347.000.000	4.066.699.000,00	0,224
2019	1.072.057.000,000	265.085.000.000	3.438.999.000,00	0,389
2020	1.148.276.000,000	202.429.000.000	2.775.650.000,00	0,487
2021	911.735.000,00	127.723.000.000	4.320.354.000,00	0,241
2022	708.436.000,00	298.823.000.000	4.652.198.000,00	0,217
Nilai Rata-rata				0,311
Nilai Minimum				0,217
Nilai Maksimum				0,487

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 4 (2024)

Gambar 5
Grafik Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 5 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata CKHL senilai 0,311 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan hanya mampu dalam membayar hutang lancarnya sebesar 0,311 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan

tidak mampu dalam memenuhi hutang lancarnya, di mana nilai CKHL yang baik adalah $>0,4$. Nilai CKHL di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu 2019 senilai 0,389 kali, 2020 senilai 0,487 kali, dan terdapat tiga tahun memiliki nilai CKHL di bawah rata-rata yaitu 2018 senilai 0,224 kali, 2021 senilai 0,241 kali, dan 2022 senilai 0,217 kali.

Nilai minimum Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) diperoleh senilai 0,217 kali yaitu pada tahun 2022 yang artinya bahwa perusahaan hanya mampu dalam membayar hutang lancarnya senilai 0,217 kali. Hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami penurunan sedangkan dividen kas dan hutang lancar mengalami peningkatan. Arus kas operasi mengalami penurunan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya dan penerimaan bunga serta meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan. Hutang lancar mengalami peningkatan yaitu utang usaha dari pihak ketiga, utang pajak dari pihak ketiga, utang pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain.

Nilai maksimum Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) diperoleh senilai 0,487 kali yaitu pada tahun 2020 yang artinya bahwa perusahaan hanya mampu dalam membayar hutang lancarnya senilai 0,487 kali. Hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan dividen kas dan hutang lancar mengalami penurunan. Arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya dan pengembalian pajak serta menurunnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan. Hutang lancar mengalami penurunan yaitu pinjaman jangka pendek dari pinjaman bank, utang usaha dari pihak ketiga, utang lain-lain dari pihak ketiga

pihak berelasi, utang pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain, akrual dan provisi, uang muka pelanggan dari pihak berelasi dan liabilitas imbalan kerja.

Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

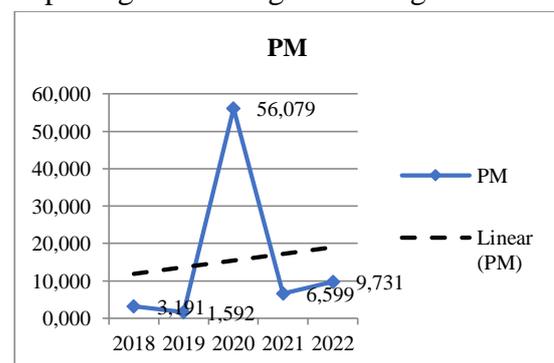
Berikut rasio pengeluaran modal (PM) pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	AKO (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	PM (kali)
2018	678.469.000.000	212.611.000.000	3,191
2019	1.072.057.000.000	673.430.000.000	1,592
2020	1.148.276.000.000	20.476.000.000	56,079
2021	911.735.000.000	138.158.000.000	6,599
2022	708.436.000.000	72.800.000.000	9,731
Nilai Rata-rata			15,439
Nilai Minimum			1,592
Nilai Maksimum			56,079

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka, dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 5 (2024)

Gambar 6
Grafik Rasio Pengeluaran Modal pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Pengeluaran Modal (PM) pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata 15,439 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal melalui AKO untuk investasi dan membayar hutangnya sebesar 15,439 kali karena besar kecil arus kas operasi sangat bergantung dari siklus operasinya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi biaya pengeluaran modal melalui AKO, di mana nilai PM yang baik adalah >1 . Nilai PM di atas rata-rata terdapat satu tahun yaitu 2020 senilai 56,079 kali dan terdapat empat tahun yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu 2018 senilai 3,191 kali, 2019 senilai 1,592 kali, 2021 senilai 6,599 kali, dan 2022 senilai 9,731 kali.

Nilai minimum Pengeluaran Modal (PM) diperoleh senilai 1,592 kali yaitu pada tahun 2019 yang artinya bahwa perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal melalui AKO untuk investasi dan pembayaran hutangnya sebesar 1,592 kali karena besar kecil arus kas operasi sangat bergantung dari siklus operasi. Hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami peningkatan diikuti dengan meningkatnya pengeluaran modal. Arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga dan pengembalian pajak serta menurunnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan. Pengeluaran modal mengalami peningkatan yaitu perolehan aset tak berwujud dan aset lain-lain, pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada pihak berelasi dan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Nilai maksimum Pengeluaran Modal (PM) diperoleh senilai 56,079 kali yaitu pada

tahun 2020 yang artinya bahwa perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal melalui AKO untuk investasi dan pembayaran hutangnya sebesar 56,079 kali, karena besar kecil operasi sangat bergantung dari siklus operasinya. Hal ini disebabkan arus kas dari operasi mengalami peningkatan sedangkan pengeluaran modal mengalami penurunan. Arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya dan pengembalian pajak serta menurunnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan. Pengeluaran modal mengalami penurunan yaitu pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada pihak berelasi, investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, imbalan kas bersih untuk kombinasi bisnis, perolehan aset tak berwujud dan aset lain-lain serta perolehan aset tetap.

Hasil Analisis Rasio Total Hutang (TH) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

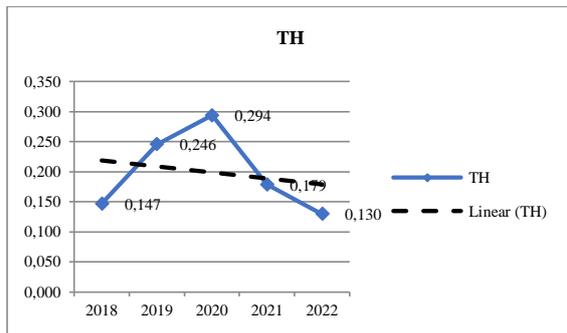
Berikut rasio total hutang (TH) pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Rasio Total Hutang (TH) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	AKO	Total Hutang	TH
2018	678.469.000.000	4.626.013.000.000	0,147
2019	1.072.057.000.000	4.365.175.000.000	0,246
2020	1.148.276.000.000	3.909.303.000.000	0,294
2021	911.735.000.000	5.101.517.000.000	0,179
2022	708.436.000.000	5.469.696.000.000	0,130
Nilai Rata-rata			0,199
Nilai Minimum			0,130
Nilai Maksimum			0,294

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 6 (2024)

Gambar 7
Grafik Rasio Total Hutang (TH) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 7 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Total Hutang (TH) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata TH senilai 0,199 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan hanya mampu dalam membayar hutangnya sebesar 0,199 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi total hutang dari AKO, di mana nilai TH yang baik adalah $>0,2$. Nilai TH di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu 2019 senilai 0,246 kali dan 2020 senilai 0,294 kali dan terdapat tiga tahun yang memiliki nilai TH di bawah rata-rata yaitu 2018 senilai 0,147 kali, 2021 senilai 0,179 kali, dan 2022 senilai 0,130 kali.

Nilai minimum Total Hutang (TH) diperoleh senilai 0,130 kali yaitu pada tahun 2022 yang artinya bahwa perusahaan hanya mampu dalam membayar hutangnya sebesar 0,130 kali karena memiliki kemampuan yang rendah dalam menutupi total hutangnya. Hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami penurunan sedangkan total hutang mengalami peningkatan. Arus kas operasi mengalami penurunan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya dan penerimaan

bunga serta meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan. Total hutang mengalami peningkatan yaitu utang usaha dari pihak ketiga, utang lain-lain dari pihak ketiga, utang pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain, akrual dan provisi, utang lain-lain pihak ketiga, liabilitas imbalan jangka panjang dan liabilitas sewa jangka panjang.

Nilai maksimum Total Hutang (TH) diperoleh senilai 0,294 kali yaitu pada tahun 2020 yang artinya bahwa perusahaan mampu dalam membayar hutangnya sebesar 0,294 kali karena memiliki kemampuan yang rendah dalam menutupi total hutangnya. Hal ini disebabkan arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan total hutang mengalami penurunan. Arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu penerimaan dari aktivitas operasi lainnya dan pengembalian pajak serta menurunnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan badan. Total hutang mengalami penurunan yaitu pinjaman jangka pendek dari pinjaman bank, utang usaha dari pihak ketiga, utang lain-lain dari pihak ketiga dan pihak berelasi, utang pajak dari pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain, akrual dan provisi, utang muka pelanggan dari pihak berelasi dan liabilitas imbalan kerja.

Hasil Analisis Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

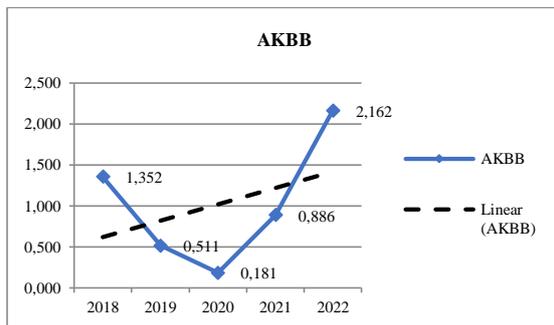
Berikut rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)
pada PT Astra Otoparts Tbk yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Bunga	Dividen	Peng Modal	Hutang J. Panjang	AKBB
2018	680.801.000.000	56.637.000.000	231.347.000.000	212.611.000.000	559.314.000.000	1,352
2019	816.971.000.000	64.868.000.000	265.085.000.000	673.430.000.000	926.176.000.000	0,511
2020	37.864.000.000	61.037.000.000	202.429.000.000	20.476.000.000	1.133.653.000.000	0,181
2021	634.931.000.000	67.550.000.000	127.723.000.000	138.158.000.000	781.163.000.000	0,886
2022	1.474.280.000.000	66.964.000.000	298.823.000.000	72.800.000.000	817.498.000.000	2,162
Nilai Rata-rata						1,018
Nilai Minimum						0,181
Nilai Maksimum						2,162

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 7 (2024)

Gambar 8
Grafik Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)
pada PT Astra Otoparts Tbk yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 8 di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata 1,018 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang sebesar 1,018 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu

dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang, di mana nilai AKBB yang baik adalah >1 . Nilai AKBB di atas rata-rata terdapat dua tahun yaitu 2018 senilai 1,352 kali dan 2022 senilai 2,162 kali dan terdapat tiga tahun di bawah rata-rata yaitu 2021 senilai 0,886 kali, 2019 senilai 0,511 kali dan 2020 senilai 0,181 kali.

Nilai minimum Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) diperoleh senilai 0,181 kali yaitu pada tahun 2020 yang artinya bahwa perusahaan hanya mampu dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang sebesar 0,181 kali karena sedikit arus kas operasi yang dapat diinvestasikan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Hal ini disebabkan laba bersih, bunga, dividen dan pengeluaran modal mengalami penurunan sedangkan hutang jangka panjang mengalami peningkatan. Laba bersih mengalami penurunan yaitu pendapatan bersih dan penghasilan keuangan serta kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama, meningkatnya beban lain-lain. Pengeluaran modal mengalami penurunan yaitu pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada pihak berelasi, investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, perolehan aset tak berwujud dan lain-lain dan perolehan aset tetap. Hutang jangka panjang mengalami peningkatan yaitu liabilitas imbalan kerja jangka panjang dari, pinjaman bank dan liabilitas sewa.

Nilai maksimum Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) diperoleh senilai 2,162 kali yaitu pada tahun 2022 yang artinya bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban di masa mendatang sebesar 2,162 kali karena mampu memenuhi kewajiban di masa mendatang. Hal ini disebabkan laba bersih, dividen, dan hutang jangka panjang mengalami peningkatan sedangkan bunga dan pengeluaran modal mengalami penurunan. Laba bersih mengalami

peningkatan yaitu pendapatan bersih, bagian atas laba bersih dan ventura bersama serta menurunnya beban umum dan administrasi, biaya keuangan dan biaya lain-lain. Hutang jangka panjang mengalami peningkatan yaitu utang lain-lain dari pihak ketiga dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan liabilitas sewa jangka panjang.

Hasil Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

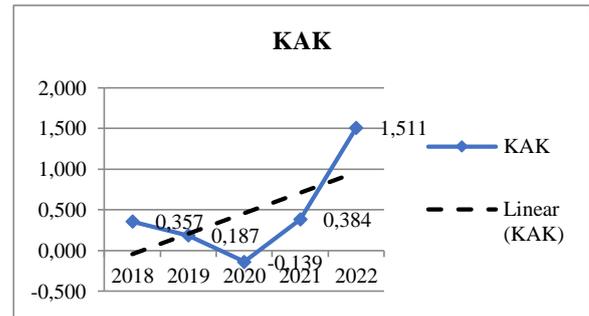
Tabel 8

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Pengeluaran Modal	Rata Rata H.Lancar selama 5 tahun	KAK
2018	847.197.000.000	56.637.000.000	277.099.000.000	212.611.000.000	3.850.780.000.000	0,078
2019	1.119.706.000.000	64.868.000.000	223.688.000.000	673.430.000.000	3.850.780.000.000	0,041
2020	109.191.000.000	61.037.000.000	144.675.000.000	20.476.000.000	3.850.780.000.000	-0,030
2021	710.341.000.000	67.550.000.000	180.883.000.000	138.158.000.000	3.850.780.000.000	0,084
2022	1.683.936.000.000	66.964.000.000	269.483.000.000	72.800.000.000	3.850.780.000.000	0,331
Nilai Rata-rata						0,101
Nilai Minimum						-0,030
Nilai Maksimum						0,331

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 8 (2023)

Gambar 9

Grafik Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 9 di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT Astra Otoparts Tbk periode 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata KAK senilai 0,101 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan hanya mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dalam jangka 5 tahun mendatang sebesar 0,101 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun, di mana nilai KAK yang baik adalah >1 . Nilai KAK di atas rata-rata terdapat satu tahun yaitu 2022 senilai 0,331 kali dan terdapat empat tahun memiliki nilai KAK di bawah rata-rata 2018 senilai 0,078 kali, 2019 senilai 0,041 kali, 2020 senilai -0,030 dan 2021 senilai 0,084 kali.

Nilai minimum Kecukupan Arus Kas (KAK) diperoleh senilai -0,030 kali yaitu pada tahun 2020 yang artinya bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dalam jangka 5 tahun mendatang sebesar -0,030 kali. Hal ini disebabkan EBIT, bunga, pajak dan pengeluaran modal mengalami penurunan. EBIT mengalami penurunan yaitu pendapatan bersih dari pihak ketiga lokal dan

ekspor, pendapatan grup yang diakui pada tahun ini, yang berasal dari saldo liabilitas kontrak tahun lalu sebesar Rp 76,3 miliar, kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa sebesar Rp 81,9 miliar akan dipenuhi pada tahun 2021, serta kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama setelah pajak, meningkatnya beban lain-lain. Pengeluaran modal mengalami penurunan yaitu pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada pihak berelasi, investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, perolehan aset tak berwujud dan lain-lain dan perolehan aset tetap.

Nilai maksimum Kecukupan Arus Kas (KAK) diperoleh senilai 0,331 kali yaitu pada tahun 2022 yang artinya bahwa perusahaan hanya mampu dalam memenuhi kewajiban lancar jangka 5 tahun mendatang sebesar 0,331 kali. Hal ini disebabkan EBIT dan pajak mengalami peningkatan sedangkan bunga dan pengeluaran modal mengalami penurunan. EBIT mengalami peningkatan yaitu pendapatan bersih dari lokal dan ekspor, pendapatan grup yang diakui pada tahun ini, yang berasal dari saldo liabilitas kontrak tahun lalu sebesar Rp 33,6 miliar, kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa pada 31 desember 2022 sebesar Rp 8,7 miliar akan dipenuhi pada tahun 2023, bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama setelah pajak serta menurunnya beban umum dan administrasi dan beban lain-lain. Pengeluaran modal mengalami penurunan yaitu penerimaan bunga dari piutang lain-lain dan penerimaan dari penjualan aset tetap.

Hasil Analisis Rasio Laporan Arus Kas pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut rasio laporan arus kas pada PT Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

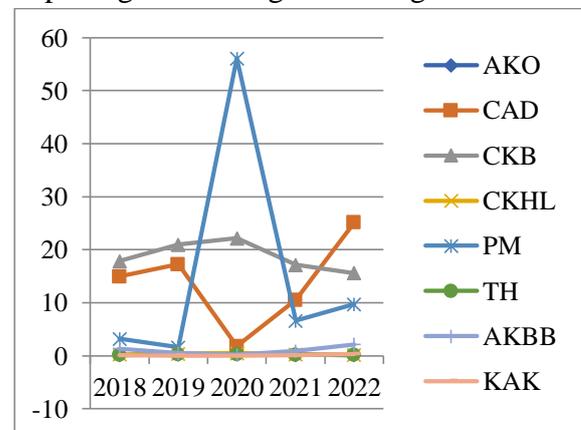
Tabel 9

Analisis Rasio Laporan Arus Kas pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Rasio	Rata-rata	Nilai	Kriteria
AKO	0,251	>1	Kurang baik
CAD	13,934	>1	Baik
CKB	18,762	>1	Baik
CKHL	0,311	>0,4	Kurang baik
PM	15,439	>1	Baik
TH	0,199	>0,2	Kurang baik
AKBB	1,018	>1	Baik
KAK	0,101	>1	Kurang baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Tabel 9 (2024)

Gambar 10

Grafik Rasio Laporan Arus Kas pada PT Astra Otoparts Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa anggapan dasar dalam penelitian ini, nilai rasio arus kas yang berada di bawah rata-rata yaitu rasio Arus Kas Operasi (AKO), rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), rasio

Total Hutang (TH), dan rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) serta faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan mengalami peningkatan adalah meningkatnya EBIT, bunga, laba bersih, dividen dan hutang jangka panjang serta menurunnya arus kas operasi, pajak dan pengeluaran modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata AKO senilai 0,251 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar 0,251 kali. Hal ini menandakan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dari arus kas operasinya, dimana nilai AKO yang baik adalah >1 .

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata 13,934 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam membayar komitmen-komitmennya dari EBIT sebesar 13,934 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi bunga dari EBITnya, dimana nilai CAD yang baik adalah >1 .

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata CKB senilai 18,762 kali, yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam membayar bunga atas hutangnya sebesar 18,762 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi bunga atas hutangnya, dimana nilai CKB yang baik adalah >1 .

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata CKB senilai 18,762 kali, yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam membayar bunga atas

hutangnya sebesar 18,762 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi bunga atas hutangnya, dimana nilai CKB yang baik adalah $>0,4$.

Rasio Pengeluaran Modal (PM) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata 15,439 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal melalui AKO untuk investasi dan membayar hutangnya sebesar 15,439 kali karena besar kecil arus kas operasi sangat bergantung dari siklus operasinya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi biaya pengeluaran modal melalui AKO, dimana nilai PM yang baik adalah >1 .

Rasio Total Hutang (TH) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata TH senilai 0,199 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan hanya mampu dalam membayar hutangnya sebesar 0,199 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi total hutang dari AKO, dimana nilai TH yang baik adalah $>0,2$.

Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata 1,018 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang sebesar 1,018 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang, dimana nilai AKBB yang baik adalah >1 .

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata KAK senilai 0,101 kali yang artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan hanya mampu dalam memenuhi kewajiban lancar dalam jangka 5 tahun mendatang sebesar 0,101 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun, dimana nilai KAK yang baik adalah >1 .

Saran

meningkatkan arus kas operasi yang berasal dari penerimaan pelanggan agar dapat mengoptimalkan laba dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik serta meminimalisirkan penggunaan kas seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat membayar kewajiban lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dareho, H.T. (2016) '*Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*', *Jurnal EMBA*, 4(2), pp. 662–672.
- Dewi, U., Puwanti, A. and Prawironegoro, D. (2014) *Manajemen Keuangan*. Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hardiyanti, Hasbiah, S. and Anwar (2022) '*Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D. *et al.* (2012) *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Edited by Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi (2015) *AKUNTANSI BIAYA*. Cetakan Ke. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rudianto (2012) *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Edited by S. Saat. Jakarta: Erlangga.